

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan. Dengan adanya pasal tersebut, maka bentuk usaha yang tepat adalah koperasi. Karena koperasi merupakan lembaga perekonomian rakyat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan social, khususnya untuk anggota koperasi itu sendiri.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagian anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Melalui laporan keuangan tersebut maka dapat dilihat kondisi kinerja keuangan yang ada pada koperasi tersebut ( Hardiningsih, 2013).

Tujuan utama koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Dengan adanya tujuan tersebut, maka koperasi perlu diselenggarakan atau dikelola dengan sebaik mungkin. Dalam tatanan perekonomian Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang kuat dan mempunyai pengaruh yang baik dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya (Murnir dan Indarti, 2012).

Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis koperasi, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi simpan pinjam melakukan kegiatan untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan.

Kondisi suatu koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan ini menggambarkan posisi keuangan dari kinerja koperasi simpan pinjam, sehingga fungsi laporan ini sebagai informasi keadaan koperasi. Kondisi koperasi simpan pinjam ini digambarkan dengan sehat atau tidaknya suatu koperasi simpan pinjam.

Laporan keuangan koperasi merupakan salah satu syarat yang harus digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai catatan atas keluar dan masuknya akun keuangan koperasi agar dapat mengukur baik dan buruknya kinerja keuangan koperasi tersebut. Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pegawai maupun departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah sebagai pembina dan pengawas. Hal ini penting untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan serta untuk

menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka kemampuan koperasi dapat dinilai dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan dan lain sebagainya (Syaifuddin, 2017).

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang sangat strategis sebagai awal menuju kemandirian. Dalam mewujudkan koperasi yang mandiri, banyak yang harus dihadapi baik masalah intern koperasi seperti permodalan, manajemen, maupun masalah ekstern koperasi seperti mekanisme pasar, campur tangan pemerintah dan sebagainya. Dari segi kuantitatif pembangunan koperasi cukup banyak, namun secara kualitatif belum sepenuhnya menguntungkan. Oleh karena itu, koperasi harus diarahkan pada orientasi strategis dan gerakan koperasi harus menumbuhkan manusia-manusia yang mampu menghimpun berbagai sumber daya terutama dana yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada (Murwaji dan Robby, 2017).

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan kemandirian koperasi adalah dengan melihat kondisi kesehatan dari tiap koperasi. Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan koperasi merupakan gambaran suatu koperasi ditinjau dari laporan keuangannya (Navila, 2018).

Kesehatan keuangan koperasi penting untuk diusahakan agar koperasi dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangannya pada setiap periode (Putra

dan Warsono, 2016). Kesehatan keuangan koperasi dapat digunakan untuk menganalisis faktor- faktor yang menghambat kesehatannya sehingga koperasi dapat memperbaiki kinerjanya pada periode yang akan datang (Ayuningtyas dan Wiranata, 2019).

Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha koperasi, karena pada dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha. Semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam mengembangkan setiap usaha yang dijalankannya. Permodalan adalah jumlah modal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambahkan dengan maksimal 50% modal penyertaan (Supra, 2019).

Analisis kualitas aktiva produktif secara cermat penting karena kualitas aktiva produktif perusahaan yang sangat buruk akan menghapus modal perusahaan, walaupun secara *real* perusahaan memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk maka akan berdampak buruk pula pada kondisi modalnya . Kualitas aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Kualitas aktiva produktif diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap

pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan (Widhyarti dan Wahyudi, 2012).

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi perlu adanya sistem manajemen yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuannya berhasil (Hambali, 2022).

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *finansial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Jika arus kas mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau

harus menerapkan strategi alternatif dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut kebutuhan jangka pendek (Gunawan dan Nuswandari, 2019).

Sejak berdiri pada tahun 1988, KOPDIT Swasti Sari membuktikan diri sebagai pilar keuangan yang kokoh dan dapat diandalkan di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan total 111.811 anggota pada saat ini. Koperasi ini tidak hanya mengukir jejak sejarah yang kuat tetapi juga menjadi mitra keuangan utama bagi berbagai lapisan masyarakat di wilayah tersebut.

Sejak berdiri pada tahun 1988, Koperasi Swasti Sari telah membuktikan diri sebagai pilar keuangan yang kokoh dan dapat diandalkan di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan total 111.811 anggota pada saat ini, koperasi tidak hanya mengukir jejak sejarah yang kuat tetapi juga menjadi mitra keuangan utama bagi berbagai lapisan masyarakat di wilayah tersebut. Laporan per 20 Oktober 2022 mencatat bahwa KOPDIT Swasti Sari mengelola tim yang terdiri dari 364 orang karyawan, dengan 24 orang di antaranya merupakan Manager yang berkompeten. Keberhasilan operasional dan manajemen yang baik menciptakan lingkungan yang stabil dan efisien, memberikan keyakinan kepada anggota dan pihak terkait.

Navila (2018) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Koperasi An Nisa’ II Kota Malang Periode Tahun 2015- 2017” dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan mendapatkan hasil analisis tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi An-Nisa’ II Kota Malang periode 2015-2017 mendapatkan predikat “Cukup Sehat”, dengan perolehan skor sebesar

69,25 pada tahun 2015, tahun 2016 memperoleh skor 70,75, dan pada tahun 2017 memperoleh skor sebesar 69,50.

Sartika (2021) dengan judul penelitian “Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid 19” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mendapatkan hasil penilaian kesehatan yang telah dilakukan KSPPS BMT yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, diperoleh hasil tingkat kesehatan KSPPSBMTBungus Barat “Cukup Sehat” dengan skor 68,35, KSPPS BMT Bungus Selatan “Dalam Pengawasan” dengan skor 54,35, KSPPS BMT Bungus Timur “Dalam Pengawasan” dengan skor 60,35, KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan “Dalam Pengawasan” dengan skor 59,10, KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah “Dalam Pengawasan” dengan skor 53,10 dan KSPPS BMT Teluk Kabung Utara “Dalam Pengawasan” dengan skor 56,60.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang.

### **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Kredit Swati Sari jika dilihat dari aspek permodalan?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Kredit Swati Sari jika dilihat dari aspek kualitas aktiva prroduktifitas?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Kredit Swati Sari jika dilihat dari aspek manajemen?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Kredit Swati Sari jika dilihat dari aspek rentabilitas?
5. Bagaimana Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Kredit Swati Sari jika dilihat dari aspek likuiditas?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang jika dilihat dari aspek permodalan.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang jika dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif.
3. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang jika dilihat dari aspek manajemen.

4. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang jika dilihat dari aspek rentabilitas.
5. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kota Kupang jika dilihat dari aspek likuiditas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil penelitian bisa memberi dampak baik secara teoritis ataupun praktis bagi pihak yang berkepentingan, yakni:

1. Universitas

Harapannya riset ini bisa dipakai menjadi bahan acuan atau bahan informasi pada saat melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.

2. Mahasiswa

Diharapkan riset ini dapat menambah pandangan dan ilmu pengetahuan tentang penelitian dibidang keuangan. Terlebih khusus mengenai tingkat kesehatan keuangan koperasi pada Kopdit Swati Sari.